

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan menyajikannya dalam informasi yang akurat tentang kesiapan guru dan manajemen dalam pelaksanaan *teaching factory*. Menurut Sugiyono (2017:35-36) penelitian deskriptif untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kesiapan pelaksanaan kegiatan *teaching factory* ditinjau dari aspek guru dan manajemen jurusan otomotif di SMK Negeri 2 Depok Sleman.

#### **B. Tempat dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMK N 2 Depok Sleman yang beralamat di Mrican Caturtunggal Depok Sleman. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada tanggal 1 Mei 2019 sampai dengan 30 Juni 2019.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah bagian Humas
3. Pengawas *Teaching Factory*
4. Kepala Program Keahlian Teknik Otomotif
5. Guru Otomotif

#### **D. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi.

##### **1. Angket**

Angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Angket (kuesioner) dalam penelitian ini berisi pernyataan-pernyataan mengenai pelaksanaan *teaching factory*. Kuesioner dalam penelitian ini termasuk dalam jenis kuesioner tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Kuesioner pada penelitian ini terbagi kedalam dua aspek yaitu aspek guru dan aspek manajemen.

##### **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017:137). Wawancara bersifat mengeksplorasi informasi secara secara jelas dari narasumber. Teknik wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman pendidik tentang *teaching factory* beserta progres apa yang telah dicapai dan apa yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory*. Teknik ini juga diharapkan peneliti mendapatkan informasi tentang kelengkapan manajemen tentang persiapan pelaksanaan *teaching factory* di SMK N 2 Depok.

### 3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2017:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat independen. Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengobservasi kondisi pembelajaran seperti bahan ajar, pembelajaran, dan data pendukung lainnya. Observasi ini dilakukan untuk mendukung data yang didapatkan dari kuesioner.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dikumpulkan dan dihimpun serta dianalisis guna memberikan kemudahan bagi peneliti untuk mencari pemecahan masalah sekaligus sebagai bukti bahwa penelitian ini benar dilakukan. Penggunaan metode ini, diharapkan data yang diperoleh benar-benar valid. Dokumen-dokumen tersebut dapat berupa foto, rekaman video, dan dapat berupa catatan transkrip, buku, dan sebagainya. Dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berhubungan dengan dokumen yang berpengaruh terhadap data penelitian.

### **E. Instrumen Penelitian**

Meneliti adalah melakukan pengukuran maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2008:148). Alat ukur dalam penelitian biasa disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat pengumpul data dalam penelitian atau alat penelitian. Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh

peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.

1. Kisi-kisi angket

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dan ditujukan kepada guru dan manajemen . Berikut kisi-kisi instrumen untuk guru dan manajemen:

Tabel 2. Kisi kisi instrumen angket guru dan manajemen

No	Aspek	Indikator		Jumlah pernyataan
1	Guru	Attitude	Mendorong peserta didik meembangkan kompetensi kognitif, motorik, dan afektif	3
			workshop, training, dan coaching	1
		Bahan ajar	operasional dengan sistem blok	1
			operasional dengan sistem kontinyu	1
			beban kerja 24 jam/minggu/satu porsibeban kerja	1
			teori dikelas = 1 guru :24-36 peserta didik	2
			praktik dibengkel = 1 instruktur : 8 hingga 10 peserta didik	1
		Pembelajaran	level 1 dan 2 (basic kurikuler di kelas)	3
			level 2 dan 3 (basic kurikuler di bengkel	3
			level 4-7 ( <i>applied</i> kurikuler di bengkel dan di unit produksi	6
2	Manajemen	Regulasi operasional	jadwal bengkel/praktik menjadi prioritas	4
			praktik berjalan kontinyu	1
			bahan ajar selalu tersedia	3
			dikerjakan sebanyak banyaknya oleh peserta didik	2
			pemantauan secara kontinyu	4
			koreksi atas kesalahan	4
	rekayasa dan rasionalisasi	fungsi kerja biro konstruksi	3	
		maintenance and repair	2	
		product planning controll	2	
		marketing sale	1	
	self finance	pemasukan dari kegiatan produktif	1	
		saving cost dari kegiatan produktif	2	
		re investasi (self finance) sebagai keberhasilan proses bisnis	2	

Acuan pemberian skore untuk aspek guru dan manajemen menggunakan skala likert angka 1,2,3, dan 4. Dalam skala likert sendiri responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan terhadap pernyataan dalam empat kategori dan setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda.pemberian skor untuk tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pernyataan. Pernyataan berjumlah 29 butir, dimana kisi kisi untuk guru yaitu *attitude*, bahan ajar, dan pembelajaran. Pertanyaan 34 berjumlah butir dimana kisi kisi untuk manajemen yaitu regulasi operasional, rekayasa/rasionalisasi, dan *self finance*. Pemberian skor untuk pertanyaan positif dan negatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skala penilaian untuk pernyataan

NO	Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
	Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	skor
1	Selalu	4	Selalu	1
2	Sering	3	Sering	2
3	Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
4	Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

## 2. Pedoman wawancara

Kisi kisi dari angket diatas juga digunakan sebagai pedoman wawancara peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari seluruh aspek yang ada secara langsung dengan narasumber. Kisi-kisi sebagai pedoman wawancara untuk mengetahui kesiapan guru dan manajemen dalam pelaksanaan pembelajaran *teaching factory* sebagai berikut:

Tabel 4. Pedoman wawancara

No	Apek	Unsur	Indikator	Narasumber		
1	Guru	Attitude	Mendorong peserta didik mengembangkan kompetensi kognitif, motorik, dan afektif	Guru		
			workshop, training, dan coaching	Guru, kaprodi		
		bahan ajar	operasional dengan sistem blok	Guru, kaprodi		
			operasional dengan sistem kontinyu	Guru, kaprodi		
			beban kerja 24 jam/minggu/satu porsi beban kerja	Guru, Kaprodi		
			teori dikelas = 1 guru :24-36 peserta didik	Guru		
			praktik dibengkel = 1 instruktur : 8 hingga 10 peserta didik	Guru		
		pembelajaran	level 1 dan 2 (basic kurikuler di kelas)	Guru, kaprodi		
			level 2 dan 3 (basic kurikuler di bengkel	Guru. kaprodi		
			level 4-7 ( <i>applied</i> kurikuler di bengkel dan di unit produksi	Guru		
		2	Manajemen	regulasi operasional	jadwal bengkel/praktik menjadi prioritas	kaprodi, guru, perwakilan industri
					praktik berjalan kontinyu	kaprodi, guru, perwakilan indistri
					bahan ajar selalu tersedia	Perwakilan industri, guru
dikerjakan sebanyak banyaknya oleh peserta didik	WKS Humas, guru					
pemantauan secara kontinyu	Kepala sekolah, WKS humas, GMR					
koreksi atas kesalahan	WKS Humas, Kaprodi, guru					
rekayasa dan rasionalisasi	fungsi kerja biro konstruksi			Kepala Sekolah, WKS Humas, GMR, Perwakilan Industri		
	R n D			WKS Humas, guru, perwakilan Industri		
	maintenance and repair			Kaprodi, Guru		
	product planning controll			Kepala Sekolah, WKS Humas, GMR, Kaprodi, guru		
	marketing sale			Kepala Sekolah, WKS Humas, GMR		
self finance	pemasukan dari kegiatan produktif			WKS Humas, GMR, Kaprodi		
	saving cost dari kegiatan produktif			WKS Humas, GMR, guru		
	re investasi (self finance) sebagai keberhasilan proses bisnis			WKS Humas, GMR, guru		

Penyusunan instrumen pada penelitian ini didasarkan pada teori dan pendapat para ahli sehingga didapatkan indikator untuk membuat pernyataan-pernyataan berdasarkan aspek *teaching factory* yang ditinjau dari aspek guru dan manajemen.

### 3. Lembar Observasi

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:229) dinamakan situasi sosial, yang terdiri dari atas tiga komponen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activities*).

Tabel 5. Lembar Observasi

No	Aspek	Indikator
1	Lokasi dan fasilitas	Lokasi, kondisi bengkel yang digunakan untuk pelaksanaan <i>teaching factory</i>
2	Pelaku	guru dan tenaga pendidik
3	Aktivitas	Pembelajaran, kebijakan, keuangan, industri

### 4. Lembar Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan berupa foto, file, rekaman, transkrip, dan catatan yang berkaitan dengan kesiapan pelaksanaan *teaching factory*. Kisi-kisi instrumen pedoman dokumentasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 6. Lembar Dokumentasi

No	Aspek	indikator
1	Guru	RPP, <i>jobsheet</i> , beban kerja, jadwal, sertifikat
2	Manajemen	<i>Jobdesk</i> , jadwal, MOU, administrasi keuangan, administrasi bahan ajar, instrumen pemantauan, kurikulum, kebijakan

### F. Uji Coba instrumen

Instrumen yang telah diperbaiki berdasarkan judgement ahli kemudian diuji cobakan untuk mengetahui reliabilitasnya. Tingkat validitas (*validity*) dan

reliabilitas (*reliability*) menunjukkan mutu seluruh proses pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Dalam penelitian, suatu instrumen atau alat ukur dapat benar-benar mengukur apa yang hendak dan seharusnya diukur menunjuk pada dua hal yang pokok, yaitu validitas dan reliabilitas, Menurut Sugiyono (2017:12) untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*expert judgement*). Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut secara rasional menurut *expert judgement* butir-butirnya telah mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang diukur. Instrumen yang telah disusun sesuai dengan kisi-kisi, kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing sebagai *expert judgement* untuk mendapatkan penilaian apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Rekomendasi yang diberikan dari dosen pembimbing atau para ahli dibidangnya, digunakan sebagai perbaikan instrumen sampai instrumen tersebut dikatakan valid. Validator instrumen dalam penelitian ini adalah pembimbing tugas akhir ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji coba terpakai, artinya data yang dipergunakan untuk uji coba alat ukur (instrumen) sekaligus digunakan sebagai data dalam penelitian. Uji coba instrumen terpakai dalam penelitian ini tidak lain adalah untuk dua kepentingan, yaitu untuk mencari validitas dan reliabilitas instrumen. Dalam penelitian ini jumlah subjek yang minim tidak

mendukung untuk pengujian validitas sehingga peneliti menggunakan validitas *expert judgement* untuk menilai validitas instrumen.

Instrumen dapat dikatakan reliabel dengan nilai koefisien reliabilitas *alpha cronbach*-nya sebesar 0,6 atau lebih. Hasil uji coba reliabilitas pada *item* pernyataan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Perhitungan Reliabilitas *Item* Pernyataan Guru

Cronbach's Alpha	N of Items
,811	7

Tabel 8. Hasil Perhitungan Reliabilitas *Item* Pernyataan Manajemen

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	4

Berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas yang telah didapatkan, dapat diketahui bahwa keseluruhan pernyataan dalam instrumen angket penelitian dinyatakan valid dan reliabel, artinya keseluruhan *item* dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

#### G. Teknik analisis data

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan *teaching factory* di Sekolah Menengah Kejuruan Yogyakarta dilihat dari kesiapan guru dan kesiapan manajemen. Data penelitian yang diperoleh melalui kuesioner dilakukan penghitungan nilai atau skor. Hasil perhitungan skor atau penilaian selanjutnya dilakukan *input* data kesiapan pelaksanaan *teaching factory* & dianalisa secara deskriptif.

Dalam penelitian ini perhitungan statistik deskriptif menggunakan presentase atau frekuensi relatif. Menurut Sudijono (2010:40) frekuensi relatif merupakan rekuensi yang dihitung dalam bentuk persen.

Cara memperoleh frekuensi relatif adalah :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

keterangan:

f : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P : angka presentase

Analisis data yang digunakan berbentuk kuantitatif yang dipisahkan menurut kategori dan kemudian disimpulkan. Rekomendasi yang diberikan terhadap presentase pencapaian yang diperoleh berupa: sangat siap, siap, cukup, kurang siap, dan tidak siap dengan berpedoman pada kriteria:

Tabel 9. Kriteria presentase pencapaian

NO	Kategori Penskoran	Keterangan
1	$x \geq Mi + 1,5 SDi$	Sangat siap
2	$Mi \geq x < Mi + 1,5 SDi$	Siap
3	$Mi - 1,5 SDi > x < Mi$	Kurang siap
4	$x \leq Mi - 1,5 SDi$	Tidak siap

(Anas Sudijono. 2010: 175)

Keterangan:

Mi = Rata-rata ideal

$$= \frac{1}{2} \times (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

SDi = Standar Deviasi ideal

$$= \frac{1}{6} \times (\text{Skor tertinggi ideal} - \text{Skor terendah ideal})$$

Penelitian ini juga menggunakan wawancara untuk mendapatkan data yang digunakan untuk memperkuat data dari kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu secara kualitatif sederhana. Semua data yang sudah terkumpul dari proses pengumpulan data, kemudian dilakukan analisis. Menurut Sugiyono (2017:246-252) langkah- langkah dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara:

1. Data *reduction* (reduksi data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan suatu penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. penyajian data yang paling sering digunakan pada penelitian kualitatif yaitu dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data merupakan tahapan penganalisis memahami data dan melihat apa yang sedang terjadi, dan menarik kesimpulan yang benar

3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan).

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari fakta yang utuh dan sebenarnya tentang kesiapan pelaksanaan *teaching factory* ditinjau dari aspek guru dan manajemen. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang diperoleh.